

SKRIPSI
PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) DI MASA
PANDEMI *COVID-19* DI SMP PURNAMA KESUGIHAN



Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan

Oleh:

Nama : Idwamul Ngula
NIM : 14862011007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP

TAHUN 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Idwamul Ngula

NIM : 14862011007

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Purnama Kesugihan” ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 28 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Idwamul Ngula
14862011007

PERSETUJUAN

Nama : Idwamul Ngula
NIM : 14862011007
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Masa
Pandemi *Covid-19* di SMP Purnama Kesugihan

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan TIM Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghozali Cilacap.


Cilacap, 2 Agustus 2021
Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I



Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I

Pembimbing II



Linda Dwi Sholikhah, M.Pd.

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan FKIP

Universitas Nahdlatul
Ulama Al-Ghozali

Di- Cilacap

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Idwamul Ngula
NIM : 14862011007
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Purnama Kesugihan

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghozali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Cilacap, 27 Agustus 2021

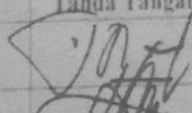

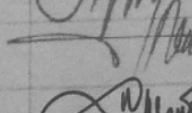
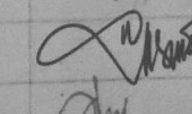
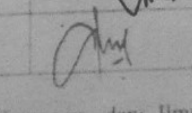


Khulaimata Zalfa, M. Pd

PENGESAHAN

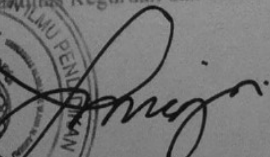
Nama : IDWAMUL NGULA
NIM : 14862011007
Judul : Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Purnama Kesugihan


Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Rabu, tanggal 14, bulan Juli tahun 2021 dengan hasil LULUS. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji :

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji Pembimbing	Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.		27 Agustus 2021
Penguji 1	Lumaurridlo, M.Pd.		28 Agustus 2021
Penguji 2	Khulaimata Zalfa, M.Pd.		28 Agustus 2021
Sekretaris	Susilawati, M.Pd.		29 Agustus 2021
Ass. Pembimbing	Linda Dwi Sholikhah, M.Pd.		28 Agustus 2021

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada :
Hari : Senin

Tanggal : 30 Agustus 2021

Mengesahkan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Nuning Budiarti, M.Pd.
NIDN. 0628098303



ABSTRAK

Idwamul Ngula, 14862011007, 2021, Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Masa Pandemi COVID-19 di SMP Purnama Kesugihan Cilacap : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh situasi pendidikan di masa pandemi yang mengharuskan siswa-siswi belajar di rumah secara daring, atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini memicu banyak sekali permasalahan baik bagi siswa maupun guru yang memberikan materi. Situasi ini juga memaksa semua siswa harus mengakses ponsel dan internet untuk bisa melakukan pembelajaran via zoom atau bahkan mengirimkan tugas dengan bentuk daring lainnya. Guru juga dituntut untuk bisa memberikan metode yang tepat bagi para siswa agar pembelajaran tetap efektif.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menganalisis mulai dari peran guru di masa pandemi, metode bimbingan konseling siswa, permasalahan selama pembelajaran jarak jauh, sekaligus menjelaskan dampak mental bagi siswa selama menjalani pembelajaran daring.

Tujuan dari diadakanya penelitian ini yakni untuk memberikan gambaran mengenai peran guru BK bagi siswa. Guru BK tidak hanya menangani siswa yang bermasalah di sekolah akan tetapi memberikan orientasi masa depan bagi siswa yang mau berkonsultasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru BK di masa pandemi sangat diperluka. Banyak siswa yang tertekan, stress, kesulitan, dan masalah lain berkaitan dengan kondisi pandemi yang mengharuskan mereka belajar jarak jauh.

***Kata Kunci:* Pandemi, Covid-19, Peran, Guru**

MOTO

Menunda kebaikan guna menantikan kesempatan yang lebih luang,
termasuk tanda kebodohan jiwa

(Ibnu 'Athoillah As sakandari)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orangtua saya yang sudah memberikan doa dan dukungan.
2. Guru-guru saya yang juga mendoakan penyelesaian skripsi.
3. Bapak Yasirudin
4. Bapak Saiful Rohman
5. Hofi Sofiyulloh
6. Rekan mahasiswa-mahasiwi di FKIP/Bimbingan dan Konseling
UNUGHA

Terima kasih sekali lagi karena sudah menjadi bagian yang mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi ini. Semua kebaikan akan kembali kepada kalian.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahnya kepada kami, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dan tidak lupa sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita semua dari zaman penuh kegelapan hingga zaman yang begitu maju dan modern seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghozali Cilacap. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari peran dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. KH. Nasrulloh, MH., Rektor UNUGHA Cilacap
2. Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghozali Cilacap
3. Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I selaku Ketua Program Study
4. Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I selaku pembimbing 1
5. Linda Dwi Sholikhah, M.Pd. Selaku pembimbing 2
6. Joko Paryono, S.Pd selaku Kepala sekolah/lembaga tempat penelitian
7. Retno Dian Puspaningrum Guru BK di SMP Purnama
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga segala doa dan dukungannya menjadi amal yang akan diganjar baik oleh Allah SWT. Tiada kata yang bisa penulis ucapkan selain terima kasih dan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua dukungannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak sekali kekurangan, kekeliruan, baik dari pilihan kata, tanda baca, logika, hasil wawancara, observasi, dan semua bagian dari penelitian ini tentu masih jauh dari kata baik. Karenanya penulis berharap kritik dan saran dari berbagai pihak, utamanya

pembaca Skripsi ini sebagai bahan perbaikan dan refleksi diri demi memperbaiki penyusunan Skripsi.

Semoga skripsi ini benar-benar bisa memberikan manfaat dan sumbangsih bagi setiap lapisan masyarakat atau paling tidak penulis dan pembaca tulisan ini. Kurang lebihnya sekali lagi penulis meminta maaf dan berterima kasih untuk semua doa dan harapan baiknya bagi penulis.

Cilacap, 30 Juni 2021

Idwamul Ngula

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA KONSULTAN	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Identifikasi Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Bimbingan dan Konseling.....	14
2. Pandemi.....	31

3. <i>Corona Virus Deseas</i>	35
4. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	38
5. Peran Guru BK di Masa Pandemi	45
B. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Tempat dan Waktu Penelitian	48
B. Metode dan Pendekatan Penelitian	48
C. Data dan Sumber Data	49
D. Teknik Pengambilan Subyek Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Uji Keabsahan Data	53
G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Prosedur Penelitian	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian	66
C. pembahasan	72
BAB V PENUTUP	78
A. Simpulan	78
B. Saran.....	80
C. Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
Lampiran-lampiran.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri, dan memikul bebanya sendiri (Tohirin, 2009: 16).

Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan kebutuhan siswa dalam menangani kegelisihana mereka. Baik masalah internal di dalam keluarga maupun masalah mental mereka. Bimbingan dan Konseling bermanfaat untuk mengarahkan siswa agar tidak melakukan hal-hal negative dalam hidupnya. Bimbingan dan konseling juga bisa mengarahkan masa depan anak terhadap pilihan-pilihan hidupnya.

Konseling (*counseling*) merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Konseling merupakan inti dalam bimbingan. Ada yang menyatakan bahwa konseling merupakan ‘jantung’ bimbingan. Sebagai kegiatan inti atau jantungnya bimbingan, praktik bimbingan bisa dianggap belum ada apabila tidak dilakukan konseling (Tohirin, 2009: 21).

Bimbingan itu lebih luas, dan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan (Hallen, 2002: 9). Usaha manusia

untuk mengembangkan potensi yang ada baik dalam jasmani maupun rohani dan disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan juga kebudayaan yang ada. Usaha untuk menerapkan norma-norma tersebut kepada generasi selanjutnya sebagai sarana atau alat bagi manusia untuk melestarikan kehidupannya, (Fuad Ihsan: 2005).

Pendidikan dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar peserta didik secara aktif sebagai sarana pengembangan potensi diri dari sisi spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kerampilan yang diperlukan oleh diriya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Sekolah merupakan sarana belajar yang berfungsi untuk menggali minat bakat anak untuk kemudian dikembangkan menjadi potensi dan skill yang bisa menjadi alat untuk dia berkembang dan bersaing di masa depan. Sekolah sebagai sarana belajar formal yang tersusun secara sistematis dalam hal pembelajaran, pengajaran, dan juga pelatihan untuk para siswa meliputi; fisik-motorik, emosional, spiritual, intelektual, maupun sosial anak.

Peran guru di sekolah yang semula memberikan pembelajaran tatap muka dan mengawasi langsung proses belajar anak-anak, kini harus belajar di rumah dan menjalani system pembelajaran baru melalui elektronik (daring). Lebih khusus lagi mengenai peran guru BK yang seharusnya memberikan layanan bimbingan kepada siswa yang mengalami permasalahan atau keluhan, kini harus membatasi interaksi langsung

dengan anak-anak. Dengan kata lain peran guru BK untuk bisa mengontrol perkembangan mental anak menjadi sangat terbatas.

Mengingat pentingnya bimbingan dan konseling, para ilmuwan mengemukakan teori dan juga cara atau teknik-teknik dalam memberikan bimbingan dan konseling, tidak hanya teknik saja yang perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan klien. Akan tetapi menjadi konselor tidak lepas dari banyak persyaratan agar orang yang dipercaya menjadi konselor merupakan orang yang tepat dan mengerti benar tentang kondisi mental atau psikologis anak. Seorang konselor harus memenuhi beberapa kriteria agar bisa menangani sebuah kasus (permasalahan) baik permasalahan individu maupun permasalahan kelompok (Klien).

COVID-19 (*Coronavirus Disease-19*) telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Pada tanggal 27 April 2020, sekitar 1,7 miliar siswa terkena dampak sebagai respons terhadap pandemi. Menurut pemantauan UNICEF, 186 negara saat ini telah menerapkan penutupan berskala nasional dan 8 negara menerapkan penutupan lokal. Hal ini berdampak pada sekitar 98.5% populasi siswa di dunia (UNESCO, 2020). Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Purwanto, 2020).

Penutupan sekolah yang lama dan karantina di rumah (*self quarantine*) mungkin memiliki efek negatif pada kesehatan fisik dan mental (Brazendale, 2017). Didukung penelitian *Young Minds*(2020) Hampir 83% anak muda beranggapan bahwa pandemi memperburuk kondisi kesehatan mental yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya penutupan sekolah, hilangnya rutinitas sehari-hari dan koneksi sosial yang terbatas. Sisanya mengalami gejala kecemasan, yang berkorelasi positif dengan meningkatnya kekhawatiran akan keterlambatan akademik.

Berbagai dampak yang diakibatkan pandemi COVID-19 dirasakan oleh kalangan pelajar. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi masalah baru bagi para pelajar maupun guru. Banyak kasus yang terjadi di kalangan pelajar, baik masalah signal saat pembelajaran daring, kuota, banyaknya tugas, dan lain sebagainya.

Dilansir dari CNN Indonesia pada Sabtu, 31 Oktober 2020, kasus bunuh diri yang dilakukan oleh AN (15) disebabkan oleh tekanan pembelajaran jarak jauh serta banyaknya beban tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Orangtua AN menyatakan bahwa setidaknya korban memiliki beban tugas sebanyak 11 mata pelajaran. Komisioner KPAI Retno Listyarti menyebutkan bahwa insiden tersebut diduga karena disebabkan oleh banyakny tugas sekolah.

Berdasarkan Liputan6, pada 23 November 2020, Siswa Miskin Mkin Tertinggal Akibat Pandemi, pandemi covid-19 ini memaksa pelajar untuk menjalankan pembelajaran jarak jauh, yang tentunya mendapat

respond yang kurang baik, dikarenakan akibat atau dampak yang ditimbulkan bagi anak. Selain itu, keterbatasan gadget yang mereka miliki serta akses internet yang sulit, membuat siswa banyak mengalami tekanan.

Kesehatan mental anak sangat mempengaruhi pertumbuhan psikologis anak. Tentu berdampak pada emosionalnya. Kita pasti pernah mendengar mengenai mental illness, yang sejak masa pandemi ini sering sekali dibicarakan oleh para pesohor, baik artis, dokter, ahli psikolog dan lain sebagainya.

Kesehatan mental dialami oleh hampir banyak orang, jenisnya pun sangat beragam. Kesehatan mental ini kadang tidak disadari oleh seorang anak, khususnya. Mereka tidak menyadari bahwa terkadang rasa minder, makan berlebihan, sering merenung, menyakiti diri sendiri, mudah marah, dan emosional lainnya merupakan penyakit mental yang harus ditangani. Di sinilah pentingnya ada guru BK di sekolah. Mereka menyadarkan dan mengarahkan seorang anak agar tetap sehat secara mental meski dalam masa sulit seperti saat ini. Dengan adanya bimbingan dan konseling dari guru, diharapkan mampu mengatasi tekanan mental anak selama pembelajaran jarak jauh. Untuk itu perlu diperhatikan cara atau metode yang efektif bisa digunakan untuk tetap memberikan layanan konseling kepada anak dengan mudah.

Di SMP Purnama Kesugihan, para guru BK mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan dan konselingnya selama pandemic, beberapa kesulitan yang dialaminya mulai dari: sulitnya akses internet bagi

siswa, proses pembelajaran yang sulit, keluhan orangtua, dan juga beban mental yang dialami siswa selama pembelajaran jarak jauh. Hal ini menjadi perhatian bagi guru BK agar siswa tetap bersemangat dalam menjalani sulitnya proses pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut, dengan judul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Purnama Kesugihan”**.

B. Definsi Operasional

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan (KBBI, 2014). Peran juga didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status dalam organisasi.

Peran secara secara *terminology* adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan, peran juga biasa disebut dengan kata role. Yang berarti tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan (Syamsir, 2014: 86).

Peran merupakan suatu aspek dinamis yang berupa kedudukan (status) apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya maka seseorang itu sudah melakukan peranan, (Soerjono: 2002).

Peran juga dikaitkan dengan apa yang dijalankan oleh seseorang untuk memenuhi yang berkaitan dengan dirinya atau orang lain. Peranan terhadap suatu kelompok atau keluarga, misalnya. Dalam penelitian, peran merupakan tingkah atau tindakan dari seorang peneliti yang ingin mengetahui peran guru BK di masa pandemic Covid khususnya di SMP Purnama Kesugihan.

2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya

(Permendikbud Nomor 111 tahun 2014, Pasal 1, ayat 1). Konselor yang dimaksud adalah pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang BK dan telah lulus pendidikan profesi guru BK/konselor (Pasal 1, ayat 3).

Dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah juga dilaksanakan dengan berbagai asas, misalnya: asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, keahlian (Pasal 4). Oleh sebab itu, layanan BK tidak bisa diberikan oleh semua orang, tetapi harus diberikan oleh orang yang punya keahlian dalam pelayanan yang didasarkan pada kaidah-kaidah akademik dan profesional di bidang BK (Safaruddin, 2017: 5).

Dari pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa bimbingan konseling merupakan upaya yang dilakukan oleh ahli untuk memberikan bimbingan atau arahan kepada seseorang yang membutuhkan masukan dalam menghadapi permasalahannya. Kegelisahan seseorang terhadap masa depannya juga merupakan masalah yang bisa dikonselingkan atau meminta pendapat ahli untuk bisa memberikan gambaran dan arahan.

3. Pandemi

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata pandemi yakni *Pan-de-mi/pandemi/* wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. WHO sendiri mendefinisikan pandemi sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit.

Tidak hanya *Covid-19* yang menjadi penyebab kematian banyak penduduk di bumi, terdapat beberapa kasus pandemi lainnya yang pernah terjadi di dunia dan menewaskan lebih banyak manusia. Misalnya: Flu Spanyol, HIV/AIDS, Flu burung, dan lain sebagainya. Jadi, corona virus bukanlah satu-satunya pandemi yang menyebar di hampir seluruh dunia dan membuat jutaan manusia meninggal dunia.

4. Covid-19

Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat. Seperti *common cold* atau pilek dan penyakit yang serius seperti *MERS* dan *SARS*. Penularannya dari hewan ke manusia (*zoonosis*) dan penularan dari manusia ke manusia sangat terbatas.

Virus Covid-19 merupakan virus yang penyebarannya melalui manusia ke manusia. Meski awalnya, virus ini dikabarkan oleh WHO menyebar melalui hewan. Akan tetapi, dengan meningkatkan jumlah angka penularan yang sangat cepat, dapat dikatakan bahwa virus ini menyebar dari manusia ke manusia bahkan penularannya lebih cepat dan lebih berbahaya dari hanya sekedar flu biasa.

5. SMP Purnama Cilacap

SMP Purnama, merupakan Sekolah Menengah Pertama setara dengan MTs (Madrasah Tsanawiyah), bernama Purnama, yang terletak di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, maka peneliti menyusun identifikasi Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sulitnya akses sinyal untuk pembelajaran jarak jauh.
2. Kesulitan proses pembelajaran.
3. Keluhan siswa maupun orangtua yang kesulitan dalam pembelajaran daring.
4. Beban mental yang dialami siswa/siswi selama belajar daring

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat penulis susun berdasarkan latar belakang di atas ialah *“Bagaimana Peran Guru BK di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Purnama Kesugihan?”*

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peran guru BK dalam menangani dampak psikologis siswa karena adanya pandemi *Covid-19* ini. Serta bagaimana peran Guru BK dalam memberikan konseling kepada siswa agar tetap menjalani aktivitas belajar tanpa rasa khawatir yang mengakibatkan dampak buruk. Peranan guru BK yang sangat penting bagi mental siswa, perlu ditekankan dan kenalkan kepada semua siswa bahwa mereka juga bisa melakukan bimbingan konseling kepada guru BK

mengenai apa yang mereka rasakan selama menjalani pembelajaran secara daring.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Memberikan wawasan bagi guru mengenai masalah apa saja yang muncul akibat *Covid-19* bagi mental para siswa.
- b. Menambah wawasan bagi masyarakat mengenai pentingnya bimbingan mental anak selama masa pandemi.
- c. Menambah informasi kepada guru BK khususnya dalam menangani kekhawatiran dan tingkat depresi pada anak akibat pembelajaran jarak jauh.
- d. Memberikan wawasan kepada orangtua mengenai pentingnya kesehatan mental anak dan cara menjaga agar anak-anak tetap berperilaku positif selama menjalani masa pembelajaran jarak jauh di era pandemi ini.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khasanah baru dan wawasan bagi setiap pembaca mengenai pentingnya bimbingan dan konseling bagi siswa selama menjalani PSBB dan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring yang menjadi system baru bagi anak-anak agar tidak mengalami depresi lebih berat dan membuat mereka melakukan hal negatif. Penelitian ini juga diharapkan memberikan

manfaat bagi para orangtua agar bisa memberikan pengawasan serta mendampingi anak-anak jika mengalami keluhan atau kesulitan apapun selama pembelajaran daring.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

- Bab 1 Pendahuluan : Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, dan Sistematika Penulisan Skripsi.
- Bab II Kajian Teori : Definisi Bimbingan dan Konseling, Definisi Pandemi *Covid-19*, peran guru BK di era Pandemi.
- Bab III Metode Penelitian : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode dan Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengambilan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Uji Keabsahan Data, Teknik Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.
- Bab IV Hasil dan : Gambaran Umum Tempat Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.
- Bab V Penutup : Simpulan, Saran, dan Keterbatasan Penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Bimbingan Dan Konseling (BK)

a. Sejarah Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Di Amerika, awal sejarah bimbingan dimulai para permulaan abad ke-20 dengan didirikannya suatu "*Vocational Bureau*" tahun 1908 oleh Frank Persons, yang untuk selanjutnya dikenal dengan nama "*The Father Of Guidance*" yang menekankan pentingnya setiap individu diberikan pertolongan agar mereka dapat mengenal atau memahami berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya dengan tujuan agar dapat dipergunakan secara inteligen dalam memilih pekerjaan yang tepat bagi dirinya.

Jesse Davis, Eli Weaver, Frank Persons, dan sejumlah pelopor lain menciptakan momentum untuk pengembangan suatu profesi bimbingan dan konseling di sekolah. Sepanjang tahun 1920, 1930, dan sampai tahun 1940, banyak peristiwa yang terjadi dan member daya dorong, kejelasan, dan arah terhadap munculnya profesi bimbingan dan konseling sekolah. Secara kebetulan bimbingan dan konseling ini berakar dengan ditemukannya gerakan bimbingan *vokasional*, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang focus profesi yang sempit hanya pada pengembangan vokasional (Sukardi, 2010: 2)

Di dalam pendekatan konselingnya, Williamson (1950) mengembangkan enam langkah untuk membantu para siswa:

- 1) Analisis, mengumpulkan data tentang siswa dan lingkungan siswa.
- 2) *Sintesis*, pemilihan data yang relevan, meringkas dan mengorganisasikan data untuk memahami kelemahan dan kekuatan siswa.
- 3) Diagnosis, pengembangan suatu dasar pemikiran sifat dan dasar dan etiologi permasalahan siswa.
- 4) Prognosis, suatu prediksi hasil berdasarkan pada tindakan yang dipilih oleh siswa.
- 5) *Treatment*, macam pendekatan dan teknik yang dipilih untuk relasi konseling.
- 6) Tindak lanjut, suatu evaluasi dari efektivitas relasi konseling dan rencana kegiatan siswa (Sukardi, 2010: 2)

b. Sejarah Bimbingan dan Konseling Sekolah di Indonesia

Sejarah lahirnya bimbingan dan konseling di Indonesia diawali pada tahun 1960. Pada mulanya bimbingan dan konseling disebut bimbingan dan penyuluhan atau BP. Selanjutnya pada tahun 1964 IKIP Bandung dan IKIP Malang mendirikan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan, pada dekade ini terjadi beberapa hal penting, diantaranya: ketetapan MPRS tentang dasar pendidikan

nasional, lahirnya kurikulum 1968, lahirnya jurusan bimbingan dan konseling 1963.

Selanjutnya pada dekade ke-70 perkembangan bimbingan dan konseling diupayakan aktualisasinya melalui penataan legalisasi system, dan pelaksanaannya. Pembangunan pendidikan terutama diarahkan kepada pemecahan masalah utama pendidikan, diantaranya: pemerataan kesempatan belajar, relevansi, mutu, aktualisasi. Berikutnya pada tahun 1971 berdirilah proyek perintis sekolah pembangunan (PPSP) pada delapan kampus di Indonesia. Penyuluhan juga berhasil disusun Pola Dasar Rencana dan Pengembangan Bimbingan dan Penyuluhan, sehingga lahirlah kurikulum 1975 yang di dalamnya terdapat pedoman bimbingan dan penyuluhan (BP) untuk Sekolah Menengah Atas. Akan tetapi pelaksanaan disekolah masih belum jelas, parahnya lagi pengguna orang tua murid berpandangan kurang bersahabat dengan BP. Muncul Anggapan bahwa anak yang ke BP identik dengan masalah. Hingga lahirnya SK Menpan No. 83/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang didalamnya termuat tentang Bimbingan dan Konseling di sekolah. Didalam SK Mendikbud ini istilah Bimbingan dan Penyuluhan diganti menjadi Bimbingan dan Konseling di sekolah dan dilaksanakan oleh Guru Pembimbing. Di sinilah pola pelaksanaan Bimbingan dan Konseling mulai jelas (Sukardi, 2010: 5).

c. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berasal dari katakerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan”, “membimbing”, “menuntun”, ataupun “membantu” Dalam *Year’s Book of education*, 1955, definisi bimbingan sebagai berikut: “*Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness.*” Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial” (Jamal, 2010: 31).

Konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *consilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami, atau memberi saran dan nasihat (Hellen, 2002: 9).

Terdapat beberapa pendapat mengenai makna dari konseling, di antaranya adalah: Menurut Rogers (1942) mengemukakan konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya (Hallen, 2002 : 10).

Menurut James P. Adam yang dikutip oleh Depdikbud (1976 : 19) Konseling adalah suatu pertalian timbal balik antar dua orang individu di mana yang seorang (konselor) supaya dia dapat lebih

baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.

Konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli (individu/kelompok) dalam usaha memecahkan masalah yang mereka hadapi (Efendi, 1989:1). Bimbingan selalu dikaitkan dengan konseling dikarenakan keduanya merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang integral. Konseling sebagaimana dikatakan oleh Schmuller adalah the heart of guidance program (Sukardi, 1984: 11). Selanjutnya dikatakan pula oleh Ruth Strang (1958) bahwa *Guidance is broader, counseling is a most importance tool of guidance*. Bimbingan itu lebih luas, dan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan (Hallen, 2002: 9).

Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya (Permendikbud Nomor 111 tahun 2014, Pasal 1, ayat 1).

Dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah juga dilaksanakan dengan berbagai asas, misalnya: asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, keahlian (Pasal 4). Oleh sebab itu, layanan BK tidak bisa diberikan oleh semua orang, tetapi harus diberikan oleh orang

yang punya keahlian dalam pelayanan yang didasarkan pada kaidah-kaidah akademik dan profesional di bidang BK (Safaruddin, 2017: 5).

Berdasarkan penjabaran menurut para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa konseling merupakan suatu kegiatan pemberian bimbingan kepada klien yang dalam hal ini adalah siswa. Konseling merupakan alat yang bisa digunakan untuk membimbing siswa yang tengah mengalami atau merasakan ketidaknyamanan dalam hidupnya. Termasuk membantu dan membimbing mereka untuk bisa memecahkan masalah tanpa merugikan dirinya dan orang lain. Memberikan arahan sebaik mungkin kepada siswa.

d. Bidang Bimbingan dan Konseling

Secara umum tujuan dari penyelenggaraan bimbingan dan konseling merupakan bantuan untuk siswa dalam menemukan pribadinya, dalam hal mengenal ketakutan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan lebih lanjut.

Pengenalan lingkungan perlu dikenalkan kepada individu siswa. Pengenalan ini bisa meliputi lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan alam, dan masyarakat. Hal ini baik untuk mengembangkan pribadi peserta didik. Selanjutnya bimbingan dapat membantu siswa dalam rangka merencanakan masa depan

dengan maksud agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik menyangkut bidang pendidikan, bidang karir maupun bidang budaya keluarga/masyarakat (W.S. Winkel, 1991: 124).

Lebih khusus untuk mencapai tujuan dan bidang tersebut, bidang bimbingan mencakup seluruh upaya bantuan yang meliputi bidang bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.

1) Bidang Bimbingan Pribadi-Sosial

Bidang bimbingan pribadi membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani. Dalam bidang bimbingan social membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan social yang dilandasi budi luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

Bimbingan pribadi dan social berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan hatinya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan social) (Sukardi, 2010: 53).

2) Bidang Bimbingan Belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan serta menyikapinya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Bimbingan belajar atau akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program study yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar disuatu institusi pendidikan.

3) Bidang Bimbingan Karir

Bidang bimbingan karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Bidang pekerjaan sangat bermakna dalam kehidupan seseorang: sebagian besar waktu dan perhatian dicurahkan pada kepentingan pekerjaan. Bilamana dia tidak puas dengan bidang pekerjaannya, dia akan merasa frustrasi dan tegang, dia mungkin

akan pindah bidang pekerjaan hanya agar lebih puas (Sukardi, 2010: 56).

e. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Konseling memiliki beragam tujuan, termasuk penyusunan kembali kepribadian, penemuan makna hidup, penyembuhan gangguan emosional, penyesuaian terhadap masyarakat, pencapaian kebahagiaan dan kepuasan, pencapaian aktualisasi diri, peredaan kecemasan, serta penghapusan tingkah laku maladaptif dan belajar pola-pola tingkah laku adaptif (Corey, 2019 :318).

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Sisten Pendidikan Nasional tahun 2003 (UU No. 20/2003), yaitu terwujudnya manusiaIndonesia seutuhnya yang cerdas, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Depdikbud, 2004: 5).

Tujuan khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karir. Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan

tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang takwa, mandiri, dan bertanggung jawab.

Ciri-ciri umum yang agaknya bisa disepakatai oleh para ahli mengenai tujuan konseling adalah seperti apa yang dikemukakan oleh Steffler dan Grant (1972), bahwa tujuan loonseling agaknya terbatas (ini dihubungkan dengan tujuan psikoterapi), lebih berhubungan dengan membantu pertumbuhan, dan dalam situasi sesaat, membantu seseorang agar bisa berfungsi untuk menyesuaikan diri dengan peran yang tepat. Adapun tujuan utama suatu konseling sebagai berikut:

1) Menyediakan fasilitas untuk perubahan perilaku

Konselor perlu menemukan macam-macam cara agar klien mengubah hal-hal yang diperlukan untuk pengembangan dan kemandapan dirinya, termasuk hal-hal yang ada dalam lingkungan hidup klien. Hal ini menunjukkan perlunya mengubah lingkungan (manipulasi lingkungan) agar selanjutnya mengubah klien.

2) Meningkatkan ketrampilan untuk menghadapi sesuatu

Seseorang dengan proses interaksinya dengan dunia luar bisa belajars esuatu, memperoleh sesuatu sebagai cara untuk menghadapi dan mengatasi masalah . tergantung dari kemampuan dan ketrampilan dasar yang dimiliki, apakah ia akan bisa mengatasi atau tidak,

3) Meningkatkan kemampuan dalam menentukan keputusan

George dan Cristiani (1981), konseling bertujuan membantu klien memperoleh informasi dan kejelasan di luar pengaruh emosi dan cirri kepribadianya yang bisa mengganggu pengambilan keputusan.

4) Meningkatkan dalam hubungan antar perorangan

Konseling bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang sehingga pandangan dan penilaian terhadap diri sendiri bisa lebih objektif serta meningkatkan ketrampilan dalam penyesuaian agar lebih efektif.

5) Menyediakan fasilitas untuk pengembangan kemampuan klien

Memfungsikan kemampuan yang benar-benar dimiliki dengan membantu menyediakan fasilitas adalah tujuan dari konseling. Jika pada seseorang kemampuannya tidak efektif, mungkin penyebabnya terletak pada gambaran dan cirri-ciri kepribadianya atau bisa juga karena lingkungan yang menghambat (Singgih, 2017: 23).

f. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu: fungsi pencegahan (Preventif), pemahaman, pengawasan, pemeliharaan, penyaluran,

penyesuaian, pengembangan dan perbaikan, serta advokasi (Tohirin, 2009: 39).

1) Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa program orientasi program bimbingan karier, inventories data, dan sebagainya.

2) Fungsi Pemahaman

Bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. Pemahaman ini mencakup: pemahaman tentang diri siswa, pemahaman tentang lingkungan siswa, pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas berupa pendidikan, jabatan atau pekerjaan, informasi budaya dan lain-lain.

3) Fungsi Perbaikan

Peran fungsi perbaikan yaitu sebagai bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Di dalam fungsi ini artinya bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dengan demikian siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan (Tohirin, 2009: 39).

g. Teknik-teknik Konseling

Terdapat beragam teknik dalam konseling, mengingat banyaknya hal-hal yang harus diselesaikan dengan cara yang berbeda pula. Teknik-teknik konseling yang bisa kita pelajari di antaranya ialah: Teknik Relaksasi, teknik aserti, teknik modeling, teknik *self management*, kontrak perilaku, reframing, teknik kursi kosong (*empty chair*), dan teknik sosiodrama, berikut penjelasannya.

1) Teknik Relaksasi

Teknik relaksasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk menurunkan sikap perilaku, mengurangi dan menurunkan stress atau ketegangan emosi. Relaksasi merupakan salah satu teknik dalam terapi perilaku. Teknik ini dipelopori oleh ahli *fisiologis* dan *psikologis* Edmund Jacobson pada tahun 1930 (Ratna, 2013: 11).

2) Teknik Asertif

Teknik assertif merupakan suatu strategi konseling dalam pendekatan perilaku yang digunakan untuk mengembangkan perilaku asertif pada klien (Corey, 2007).

3) Teknik Modeling

Teknik modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambakan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif (Ratna, 2013: 45).

4) Self Management

Self management merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian diri serta penggunaan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Ratna, 2013: 57).

5) Kontrak Perilaku

Latipun (2008: 145) menyatakan bahwa kontrak perilaku adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan klien) untuk mengubah perilaku tertentu pada klien.

6) Reframing

Reframing merupakan upaya untuk membingkai ulang kejadian, dengan mengubah sudut pandang tanpa mengubah kejadian atau peristiwa yang dialami. Teknik digunakan dalam rangka mengubah bingkai (frame) seseorang dalam menanggapi

suatu peristiwa untuk mengubah makna (Bandler & Grinder, 1982: 1).

7) Teknik Kursi Kosong

Teknik ini merupakan teknik yang paling populer dan hasil eksperimen terbaik yang pernah dilakukan oleh pendekatan Gestalt dan dikembangkan oleh Frederick “Fritz” perals. Teknik ini membantu mengatasi konflik interpersonal dan intrapersonal. Teknik ini dilakukan dengan cara dialog.

8) Teknik Sosiodrama

Teknik ini merupakan teknik dalam bimbingan kelompok yaitu role playing atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan social. Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan social (Winkel, 2004: 470).

h. Wawancara dalam Konseling

1) Report

Ditandai dengan cara berbasa-basi dengan cara bertanya kabar, tahap ini diikuti dengan rencana yang akan dilakukan terhadap dan dengan klien, serta membawa klien merasa enak menghadapi pewawancara. Acap kali penting menerangkan

tujuan dari wawancara dan apa yang konselor bisa dan tidak bisa dilakukan.

2) Pengumpulan Data

Tahap untuk merumuskan masalah dan membuat identifikasi hal-hal yang bisa dilakukan dan diberikan kepada klien. Mengetahui alasan klien sampai datang untuk wawancara dan bagaimana klien menilai atau memandang masalahnya. Perumusan masalah yang tepat akan menghindari pembicaraan yang meloncat-loncat dan memperjelas tujuan wawancara.

3) Menentukan hasil sesuai dengan arah kemana klien inginkan

Mengetahui apa yang dikehendaki klien dan bagaimana kelak kalau persoalan sudah diatasi.

4) Mengemukakan macam-macam alternative penyelesaian masalah

5) Generalisasi dan pengalihan proses belajar

Wawancara ini jelas sudah berfungsi sebagai proses konseling itu sendiri. Kelima tahapan wawancara menurut Ivey, et al ini dapat disingkat menjadi lima pertanyaan sederhana dan singkat sebagai berikut:

- a) Apa kabar?
- b) Apa masalahnya?
- c) Apa yang anda inginkan akan terjadi?
- d) Apa yang bisa kita lakukan mengenai hal itu?

e) Apakah anda mau melakukan hal itu?

2. Pandemi

a. Pengertian

Berdasarkan info dari *World Health Organization* (WHO) yang diterbitkan oleh detiknews pada 12 Maret 2020, menyatakan bahwa WHO telah menetapkan Virus Corona atau *COVID-19* telah menyebar ke lebih dari 100 negara di dunia, kepala *WHO* Tedros Adhanom Ghebreyesus mengatakan telah ada 114 ribu orang yang terinfeksi virus Corona di seluruh dunia. Maka dari itu, ia menyebut bahwa virus Corona sebagai ancaman Pandemi.

Berdasarkan jurnal karya Syafrida, 2020. Wabah *Covid-19* dapat menyebar melalui kontak fisik, mulut, mata dan hidung. Penyebarannya sangat cepat dan melemahkan berbagai sektor kehidupan di seluruh dunia.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata pandemi yakni Pan-de-mi/pandemi/ wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. WHO sendiri mendefinisikan pandemi sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit.

Dilansir dari *ABCNews*, pandemi adalah epidemic global. Epidemic sendiri adalah wabah atau peningkatan khusus penyakit dengan skala yang lebih besar.

Pandemi berasal (dari bahasa Yunani *pan* yang artinya semua, dan *demos* yang artinya orang) adalah epidemic penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia. Penyakit epidemic yang meluas dengan jumlah orang yang terinfeksi yang stabil bukan merupakan pandemi.

Kejadian pandemi flu pada umumnya mengecualikan kasus flu musiman. Sepanjang sejarah, sejumlah kasus pandemi telah terjadi, seperti cacar (*variola*) dan *Tuberkolosis*. Salah satu pandemi yang paling menghancurkan adalah maut hitam, yang menewaskan 75-200 juta orang pada abad ke-17. Sama halnya dengan Virus Corona yang mencapai jumlah ratusan juta jiwa, maka *COVID-19* dianggap sebagai pandemi. Jadi, pandemi *Covid-19* bukanlah satu-satunya pandemi yang mengaibatkan kematian bagi penduduk bumi dengan jumlah yang sangat banyak.

Indonesia yang juga mengalami dampak dari pandemi *Covid-19* turut aktif dalam memberikan arahan berupa protocol kesehatan kepada semua masyarakat. Semua pihak mengalami dampak dari pandemi ini, khususnya siswa yang dalam hal ini harus mengalami masa transisi atau system pembelajaran baru. Di mana mereka harus belajar melalui ponsel secara daring (*Online*). Pandemi *Covid-19* telah mengubah beberapa system secara mendadak, dan masyarakat dipaksa harus mengikuti keadaan yang ada.

a. Macam-macam Pandemi

Virus Corona merupakan salah satu penyakit yang menyebar dan menjadi pandemi di dunia. Virus-virus lain juga pernah menyebar dan mengakibatkan jutaan orang meninggal dunia. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh dr. Verrury Verona Hadhayani pada 08 April 2020, menyebutkan beberapa virus yang pernah menjadi pandemi di dunia, diantaranya:

1) HIV AIDS

Pandemi HIV/AIDS tercatat telah menyebabkan kematian pada 36 juta jiwa. Awal ditemukan pada tahun 1967 di Kongo, penyakit ini disebut-sebut belum menemukan pengobatan yang efektif hingga sekarang. Puncak kejadian dari gangguan ini dari tahun 2005-2012.

2) Flu Spanyol

Flu Spanyol termasuk pandemi yang menyebar ke seluruh dunia. Sekitar 500 juta orang menjadi korban dari adanya penyebaran penyakit ini dan sekitar seperlima dari korban penyakit ini meninggal dunia. Hal tersebut diperparah dengan adanya perang dunia I. faktanya, penyakit ini tidak berasal dari Negara tersebut. Hanya saja pemberitaan penyakit tersebut tidak berasal dari negara Spanyol..

3) Flu Babi

Penyakit pandemi lainnya yang berupa flu adalah flu babi. Hal ini disebabkan oleh virus baru dengan jenis H1N1 yang berasal dari Meksiko pada tahun 2009, sebelum menyebar hingga ke seluruh dunia. Total infeksi yang terjadi karena penyakit ini adalah 1,4 miliar orang dengan angka kematian mencapai 500 ribu orang.

4) Flu Asia

Penyakit ini berasal dari wabah pandemi influenz A subtype H2N2. Awalnya, penyebaran gangguan ini dari China pada 1956-1958. Beberapa daerah yang terkena penyakit ini adalah Singapura, Hong Kong, dan Amerika Serikat. Flu Asia ini tercatat menyebabkan kematian sebanyak 2 juta jiwa.

3. *Corona Virus Deseas (COVID-19)*

a. *Pengertian Corona Virus Deseas*

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Masing-masing orang memiliki respons yang berbed terhadap COVID-19. Sebagian besar orang yang terpapan virus ini akan mengalami gejala ringan seperti: demam, batuk kering, dan kelelahan. Adapun gejala yang sedikit tidak umum yakni: rasa tidak nyaman dan nyeri, nyeri di kerongkongan, diare, konjungtivitas (mata merah), sakit kepala, hilangnya indra perasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau jari kaki. *Corona Virus Deseas* (Covid-19) merupakan pandemi yang melanda di hampir semua negara khususnya Indoneia. Di Indonesia sendiri, sudah hampir satu tahun pandemi ini melanda. Berbagai dampak mulai dari: ekonomi, pendidikan, politik, dan sebagainya merasakan benar adanya pandemi ini.

Berdasarkan jurnal dari Kemenkes yang diposting pada 14 Agustus 2020, Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat. Seperti common cold atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. Penularanya dari hewan ke manusia (*zoonosis*) dan penularan dari manusia ke manusia sangat terbatas.

b. Ciri-ciri *Corona Virus Deseas*

Gejala yang bisa ditimbulkan dari paparan virus ini beragam, masing-masing orang memiliki respon yang berbeda terhadap *Covid-19*. Sebagian besar orang yang terpapar virus ini akan mengalami gejala ringan, sedang, dan akan pulih tanpa perlu dirawat di rumah sakit. Biasanya gejala yang muncul rata-rata 5-6 hari setelah seseorang untuk pertama kalinya terinfeksi virus ini, tetapi bisa juga mencapai waktu 14 hari setelah terinfeksi, untuk yang mengalami gejala ringan, hanya perlu melakukan isolasi mandiri di dalam rumah dan tidak melakukan hubungan social atau bertemu dengan orang lain untuk mencegah penyebarannya.

- 1) Gejala umum
 - a) Demam
 - b) Batuk kering
 - c) Kelelahan
- 2) Gejala khusus
 - a) Rasa tidak nyaman dan nyeri
 - b) Nyeri tenggorokan
 - c) Diare
 - d) Konjungtivitas (mata merah)
 - e) Sakit kepala
 - f) Hilangnya indra perasa atau penciuman

g) Ruam pada kulit, atau perubahan warna pada jari tangan atau kaki

3) Gejala serius

a) Kesulitan bernapas atau sesak napas

b) Nyeri dada atau rasa tertekan pada dada

c) Hilangnya kemampuan berbicara atau bergerak

c. Cara Mencegah *Corona Virus Disease*

1) Mencuci tangan secara rutin dengan menggunakan sabun, air, atau cairan pembersih tangan berbahan alkohol

2) Selalu jaga jarak aman dengan orang yang sedang batuk atau bersin

3) Biasakan untuk menggunakan masker jika pembatasan fisik tidak memungkinkan dalam sebuah situasi

4) Jangan menyentuh hidung, mulut, dan mata anda.

5) Tutup mulut dan hidung anda ketika bersin atau batuk

6) Jika merasa tidak enak badan, demam, batuk, kesulitan bernapas, segera cari bantuan medis dan hindari bertemu dengan orang terlebih dahulu.

4. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

a. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 6 yang menyatakan bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan” (PB ABKIN, 2005:3-4).

Bila dipahami dari beberapa definisi mengenai Guru BK (Konselor), peran guru BK sangat berpengaruh terhadap tercapainya kemandirian peserta didik. Pelayanan bimbingan atau konseling ini berperan untuk:

- 1) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaannya.
- 2) Mengatasi kesulitan dan mengidentifikasi serta memecahkan masalahnya.
- 3) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
- 4) Mengatasi kesulitan memahami lingkungannya yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

Dalam Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru bab 1 pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah (Yahya, 2013: 222).

b. Syarat Pembimbing (Konselor) Sekolah

Arifin dan Eti Kartikawati pada (1994/1995) menyatakan bahwa: petugas bimbingan dan konseling di sekolah dipilih atas dasar kualifikasi berupa kepribadian, pendidikan, pengalaman, dan kemampuan.

1) Syarat Kepribadian

Seorang konselor harus memiliki kepribadian yang baik. Melalui konseling diharapkan terbentuk perilaku positif dan kepribadian yang baik pula pada klien (siswa). Cara ini efektif apabila dilakukan oleh orang yang berkelakuan baik. Dalam keadaan tertentu seorang guru pembimbing, bisa menjadi contoh atau model yang baik bagi penyelesaian masalah siswa. Dalam konteks ini ada teori *conseling by modeling*, yaitu konseling melalui percontohan.

2) Syarat Pendidikan

Seorang guru atau pembimbing konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling strata 1 (S1), S2, maupun S3, atau kurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan berupa bimbingan dan konseling. Syarat pendidikan berkenaan dengan keilmuan yang dimiliki guru

pembimbing atau konselor. Guru pembimbing atau konselor tidak harus memiliki ilmu bimbingan dan konseling, tetapi juga harus memiliki ilmu-ilmu tentang manusia dengan berbagai problematikanya, ilmu psikologi, dan lain sebagainya.

3) Syarat Pengalaman

Syarat pengalaman bagi seorang guru BK setidaknya pernah diperoleh melalui praktik mikro konseling, yaitu praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling. Setidaknya seorang guru konseling di sekolah sudah pernah memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada para siswa.

4) Syarat Kemampuan

Kepemilikan kemampuan atau kompetensi dan keterampilan oleh guru pembimbing atau konselor merupakan suatu keniscayaan. Tanpa kepemilikan kemampuan (kompetensi) dan ketrampilan, tidak mungkin guru pembimbingan tau konselor dapat melakukan tugas dengan baik (Tohirin, 2009: 117).

c. Jenis-jenis Pelayanan Konseling di Sekolah

Terdapat beberapa pelayanan bimbingan konseling di sekolah, diantaranya ialah sebagai berikut:

1) Layanan Orientasi

Menurut Prayitno (2014) orientasi berarti tatapan ke depan kearah dan tentang sesuatu yang baru. Artinya layananorientasi

bermakna sebagai suatu layanan yang berkenaan dengan tatapan ke masa depan kearah yang baru.

2) Layanan Informasi

Menurut Winkle (1991) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekalis siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

3) Kolaborasi dengan orangtua

Konselor bekerjasama dengan orangtua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orangtuanya di rumah. Melalui kerjasama dan kolaborasi ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, perhatian, pengertian, dan tukar pikiran antara guru, orangtua, peserta didik, agar saling membangun.

4) Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh seseorang pembimbing (konselor) terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien (Prayitno, 2004).

5) Layanan Bimbingan Kelompok

merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan kelompok, aktivitas, dinamika harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

6) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor (pembimbing) terhadap seorang pelanggan (konsulti) yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga. Prayitno (2004) menyatakan bahwa konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor dan klien. Konsultasi juga bisa dilakukan oleh dua orang konsulti atau lebih, terutama jika mereka menghendakinya.

7) Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan tidak menemukan kecocokan. Berdasarkan makna ini, layanan mediasi juga berarti layanan

atau bantuan terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam kondisi bermusuhan (Tohirin, 2009: 187).

8) Pelayanan Pengumpulan Data (Aplikasi Instrumental)

Merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang pribadi peserta didik, dan lingkungan peserta didik. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrument, baik tes maupun non-tes.

9) Kunjungan Rumah

Yaitu kegiatan untuk memperoleh data atau keterangan tentang peserta didik tertentu yang sedang ditangani, dalam upaya mengentaskan masalahnya, melalui kunjungan ke rumahnya.

10) Konferensi Kasus

Kegiatan yang dilakukan berupa membahas masalah yang dihadapi peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan, dan komitmen, bagi terentaskannya permasalahan peserta didik itu. Konferensi ini bersifat terbatas dan tertutup.

11) Bimbingan Teman Sebaya

Bimbingan cara ini adalah konseling atau bimbingan yang dilakukan oleh teman sebaya kepada teman lainnya. Peserta didik yang menjadi pembimbing sebaiknya diberikan bimbingan terlebih dahulu, baik latihan, bimbingan, atau arahan dari konselor.

12) Bimbingan Klasikal

Bimbingan ini menuntut konselor untuk memberikan konseling kepada peserta didik dengan cara mengunjungi kelas secara terjadwal. Bimbingan cara ini bisa dilakukan dengan cara diskusi kelas atau mencurahkan pendapat tentang permasalahan apa saja yang memengaruhi kegiatan belajar atau mental peserta didik selama bersosial.

5. Peran Guru BK di Masa Pandemi *COVID-19*

Peran guru Bimbingan dan Knseling (BK) di masa pandemi *Covid-19*. Kemendikbud telah menerbitkan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran virus *COVID-19*. Dalam surat edaran tersebut menjelaskan bahwa tujuan dan pelaksanaan belajar dari rumh adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *Covid-19*.

Adapula peran guru BK di masa Pandemi menurut Prof. Dr. Moh. Farozin, M.Pd beliau mengungkapkan beberapa peran guru BK dalam membantu menangani permasalahan siswa, di antaranya:

- a. Guru BK melakukan pendampingan bagi peserta didik dalam upaya tercapainya perkembangan optimal dan utuh serta kemandirian dalam hidupnya.
- b. Kegiatan pendampingan secara professional
- c. Self regulate learning
- d. Layanan konseling online yang mutlak diberikan guru sebagai bentuk bimbingan terhadap psikologis anak.

Menanggapi hal demikian, untuk mengantisipasi segala bentuk kecemasan, tekanan pembelajaran dengan system baru, maka peran guru BK selama masa pandemi menjadi beralih dan menggunakan cara baru untuk tetap bisa mengontrol siswanya agar tidak mengalami stress atau depresi selama masa pandemi.

Adapun peran guru BK selama pandemic di SMP Purnama

Kesugihan menurut guru BK SMP Purnama adalah sebagai berikut:

- a. Mengedukasi siswa dengan layanan informasi
- b. Membantu membuat panduan regulasi diri
- c. Membuka layanan konseling online
- d. Mengembangkan life skil di masa krisis
- e. Motivasi mental *hygine*
- f. Sebagai motivator bagi siswa.

B. Kerangka Berpikir

Kesehatan penting kaitannya dengan tumbuh kembang seseorang. Kesehatan memengaruhi banyak hal di dalam hidup, akan tetapi dapat kita sadari bahwa kesehatan tidak hanya kaitannya dengan kesehatan fisik, melainkan juga kesehatan mental seseorang. Maka banyak kita mendengar mengenai konseling atau terapi mental untuk membuat seseorang merasa lebih baik dan tidak memiliki kecenderungan yang negative kepada dirinya maupun orang lain.

Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan mengingat kondisi saat ini, tekanan belajar dan juga tugas sekolah yang tentu memberikan dampak psikologis terhadap anak-anak. Mereka yang kesulitan untuk akses internet atau bahkan kesulitan dalam ekonomi, terpaksa harus melakukan usaha lebih demi menyelesaikan tugas dari yang diberikan. Maka, bimbingan dan konseling penting diperhatikan bagi anak-anak selama masa pandemi, agar tidak ada gangguan mental yang diakibatkan.

Konseling siswa dapat memberikan gambaran mengenai masa depan sesuai dengan passion seorang anak. Dengan berkonsultasi atau melakukan bimbingan dan konseling bersama guru BK yang sudah ditunjuk sekolah, tentu bisa memberikan bantuan serta arahan kepada mereka. Guru BK tidak hanya menangani siswa bermasalah yang bolos sekolah, bertengkar dengan teman, ikut balap liar, tawuran atau kenakalan remaja lainnya. Lebih jauh soal itu, peran guru BK juga memberikan masukan kepada siswa yang gelisah dengan masa depannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Purnam Kesugihan Cilacap.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian skripsi ini akan dilakukan mulai bulan Januari-Juni 2021.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yang bersifat deskriptif *kualitatif*, yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan secara rinci dan menjawab persoalan- persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi pada saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan perbandingan berbagai variabel. Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi tentang peran guru BK di masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

C. Data dan Sumber Data

Sumber data ialah berasal darimana subjek penelitian ini diperoleh. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data penelitian melalau dua sumber, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Seperti yang kita ketahui, primer berarti pokok atau utama. Yang berarti sumber utama dari penelitian ini. Informasi atau sumber data utama yang penulis hasilkan dalam penelitian.

Sumber data Primer ialah data yang diperoleh langsung oleh penulis yang berasal dari sumber pertama (Suryabrata, 1987: 93).

Data primer dari penelitian ini ialah keterangan langsung dari narasumber, yakni: Guru Bk dan wakil kepala sekolah di SMP Purnama Kesugihan Cilacap.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder ini merupakan data kedua yang menjadi sumber penelitian. Data sekunder ini dimaksudkan untuk mendukung data primer. Data ini diperoleh melalui: Data, artikel, majalah, jurnal, buku-buku, atau dokumen lainnya. Data berupa dokumen berasal dari sekolah berupa data-data siswa, guru, sejarah sekolah, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini penulis mencoba mengumpulkan data guru BK yang ada di SMP Purnama, serta catatan apa saja yang menjadi keluhan siswa selama mengalami dampak pandemi *Covid-19*.

D. Teknik Pengumpulan Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau narasumber yang dimintai keterangan tentang suatu fakta atau pendapat (Arikunto, 2006: 145). Jadi subyek penelitian merupakan sumber yang digali di lapangan untuk mengungkapkan fakta-fakta atau pendapat. Subyek penelitian dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (tanda-tanda huruf, angka, dan symbol lain), (Zulfa, 2011: 49).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yang secara sederhana bisa diartikan sebagai cara pengambilan sample yang disesuaikan dengan tujuan tertentu. Dengan kata lain siswa-siswi yang mengalami dampak *COVID-19* dan guru BK sebagai *purposive* (tujuan) dari subjek penelitian dimana penelitian itu dilaksanakan. Sehingga mudah bagi peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengambilan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yang secara sederhana bisa diartikan sebagai cara pengambilan sample yang disesuaikan dengan tujuan tertentu. Dengan kata lain guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai *purposive* (tujuan) dari subjek penelitian dimana penelitian itu dilaksanakan.

Penulis melakukan penelitian dengan memilih dan membatasi jumlah narasumber yaitu, wakil kepala sekolah dan juga guru BK yang memang menjadi inti dari penelitian. Guru BK menjadi sumber utama yang tentu perannya menjadi hal penting bagi siswa.

Teknik dalam pengumpulan data di skripsi ini menggunakan beberapa teknik, di antaranya ialah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila ingin mendahului hal-hal dari responden yang lebih mendalam

Menurut Lumaauridlo(2019: 207) wawancara adalah teknik menghimpun informasi atau keterangan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak dan bertatap muka dengan tujuan yang telah secara spesifik ditentukan. Maksud dari sepihak adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada proses wawancara hanya berasal dari pewawancara(Interviewer), sementara pihak interview hanya berposisi menjawab.

Ada juga yang menerangkan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi danide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik (Sugiono, 2010: 317).

Tujuan wawancara yang dilaksanakan penulis yaitu untuk menggali informasi mengenai peran guru BK terhadap siswa yang mengalami dampak psikologis karena pandemi *Covid-19*. Wawancara ini berguna untuk mengetahui apa saja yang terjadi pada siswa selama masa pandemi dan pembelajaran jarak jauh. Sekaligus mengetahui metode apa yang digunakan untuk memberikan layanan konseling kepada siswa selama pembelajaran daring.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan dan berbentuk karya- karya monumental seni dari seseorang. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai kalimat atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulan rapat, dan sebagainya.

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam mengadakan penelitian ialah yang bersumber pada tulisan, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan- peraturan, notulen harian dan sebagainya (Sugiono, 2010:319).

Dokumentasi yang penulis sajikan berupa data-data sekolah, mulai dari: data guru, siswa, fasilitas, dan juga informasi lain mengenai obyek yang diteliti.

3. Observasi atau Lembar Pengamatan

Menurut Umi Zulfa (2011: 38) observasi merupakan kegiatan cara yang sangat baik untuk meneliti tingkah laku manusia. Dalam melakukan pengamatan sebaiknya peneliti sudah memahami terlebih dahulu pengertian- pengertian umum dari objek penelitiannya.

Observasi yang akan peneliti lakukan yakni dengan mengamati langsung proses bimbingan konseling anak di masa pandemi. Mengetahui secara langsung keluhan mereka selama pembelajaran jarak jauh. Serta mengetahui apa saran dan upaya yang dilakukan guru BK di SMP Purnama Kesugihan Cilacap dalam memberikan solusi untuk masalah yang dihadapi siswa.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dari penelitian ini, penulis menggunakan teknik: *Uji Dependability*. Uji dependability yaitu dilakukan tehnik audit kebergantungan atas analisis beberapa hasil penelitian yang relevan, uji transferbility yaitu hasil penelitian sebagai produk komunikasi yang berisi pesan atau informasi dari peneliti hendaknya mampu diterima oleh penerima pesan/ pembaca, dan uji confirmability yaitu dilakukan dengan audit kepastian dari pembimbing atau para pakar di bidangnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara, observasi dan

dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola dan memiliki mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiridan orang orang (Sugiono, 2013: 335).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalam wawasan juga dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal- hal pokok, memusatkan perhatian pada hal- hal penting, pengabstrakan, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu yang muncul dan catatan-catatan lapangan. Tehnik ini akan digunakan peneliti untuk memilih atau menyederhanakan data kasar yang diperoleh dari penelitian lapangan. Adapun data dari penelitian ini ialah wawancara, dokumentasi, observasi langsung bersama guru BK di SMP Purnama.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini peneliti akan menarasikan penjelasan dan gambaran mengenai peran guru BK di masa pandemi. Menarik kesimpulan (verifikasi) ini merupakan langkah terakhir dan proses penelitian yang akan dilakukan. Gunanya untuk menarik

kesimpulan (verifikasi) untuk mengambil poin-poin penting dari berbagai informasi yang diperoleh dari para narasumber yakni: Guru BK.

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Menarik kesimpulan (verifikasi) ini merupakan langkah terakhir dan proses penelitian yang akan dilakukan. Gunanya untuk menarik kesimpulan (verifikasi) untuk mengambil poin-poin penting dari berbagai informasi yang diperoleh dari para narasumber yakni: Guru Bk.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam skripsi menurut Suharsimi Arikunto (2002) dalam Umi Zulfa (2010: 113-114) ialah:

1. Memilih Masalah
2. Study Pendahuluan, study pendahuluan diperlukan agar peneliti mampu menjajagi kemungkinan diteruskan atau tidaknya kegiatan meneliti.
3. Merumuskan Masalah, merumuskan masalah digunakan untuk memperjelas dari mana penelitian akan dimulai, kemana dan dengan apa penelitian itu dilakukan.
4. Merumuskan Anggapan Dasar, anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan akan berfungsi sebagai hal-hal yang akan dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti selama melakukan penelitiannya.

5. Memilih Pendekatan, memilih pendekatan penelitian agar peneliti mampu menentukan subyek penelitian atau sumber di mana kita akan memperoleh data.
6. Menentukan Variabel, supaya peneliti mampu menentukan darimana sumber data akan diperoleh.
7. Menentukan dan Menyusun Instrumen, penentuan instrument disesuaikan dengan data yang akan diambil.
8. Mengumpulkan Data, peneliti tinggal mengumpulkan data menggunakan instrument yang dipilih.
9. Analisis Data, data yang dikumpulkan kemudian dianalisis atau diolah agar menjadi data yang bermakna dalam proses pengolahan itu menggunakan teknik tertentu sesuai dengan pendekatan penelitian yang sudah ditentukan.
10. Menarik Kesimpulan, setelah melakukan analisis data, peneliti tinggal membuat konklusi.
11. Menyusun Laporan, laporan memiliki kedudukan yang sangat penting, sekaligus sebagai alat untuk mengecek kebenaran pekerjaan penelitian yang sudah dilakukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah SMP Purnama Kesugihan Cilacap

Secara singkat, SMP Purnama itu, berdiri pada tahun 1983, tepatnya 30 Juni. Saat itu kami masih menginduk di SMP N 1 kesugihan, sampai akhirnya pada tahun 1997 kami bisa membangun gedung sendiri. Sehingga KBM bisa dijalankan di gedung sendiri sampai saat ini

2. Visi dan Misi

a. Visi : "BERTAQWA, BERIMAN, BERILMU DIAMALKAN
DALAM KEHIDUPAN DI MASYARAKAT"

b. MISI :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran secara bertahap sesuai dengan kemampuan.
- 3) Meningkatkan minat belajar siswa melalui pembinaan secara intensif untuk mengoptimalkan kemampuan siswa menguasai kompetensi tiap mata pelajaran.
- 4) Menumbuhkan semangat siswa untuk selalu berupaya meningkatkan prestasi.

- 5) Menumbuhkan agama yang dianut untuk membentuk budaya keerti yang baik.
- 6) Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi.
- 7) Mengutamakan kerjasamadalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.

3. Profil Identitas SMP Purnama

- a. Kepala Sekolah : Joko Paryono, S.Pd
- b. NPSN : 20300460
- c. Status : Swasta
- d. Bentuk pendidikan : SMP
- e. Alamat : Jl. Candragyuda No. 22, Jatiagung, Pasanggrahan, Kec. Kesugihan, Kab. Cilacap, Jawa Tengah 53272
- f. Status kepemilikan : Yayasan
- g. SK Pendirian Sekolah : 1586.1.03. 183
- h. Tanggal SK Pendirian : 1983-06-30
- i. SK Izin Operasional : 1586.1.03 183
- j. Tanggal SK Izin Operasioanl : 1983-06-30
- k. Jumlah guru : 15
- l. Siswa laki-laki : 143
- m. Siswa Perempuan : 116
- n. Kurikulum : SMP 2013
- o. Luas Tanah : 1 M²

- p. Ruang Kelas : 12
- q. Laboratorium : 1
- r. Perpustakaan : 2
- s. Sanitasi Siswa : 2

4. Nilai Akreditasi

- a. Standar isi : 99
- b. Standar proses : 97
- c. Standar kelulusan : 81
- d. Standar tenaga pendidik : 89
- e. Standar sarana dan prasarana : 77
- f. Standar pengelolaan : 93
- g. Standar penilaian : 95
- h. Standar pembiayaan : 95
- i. Tahun : 2016
- j. Nilai akhir : 87
- k. Akreditasi : A

5. Daftar Kepala Sekolah

NO	NAMA	PERIODE	LAMA JABATAN
1.	DASIMIN	1984 - 1986	2 TH
2.	MASKIN	1987 – 1994	7 TH
3.	SARNO HADI WARDOYO	1995 - 2006	11 TH
4.	JOKO PARYONO, S.Pd	2007 sd sekarang	13 TH

6. Data Guru

a. Daftar nama guru

No	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	Aditya Wijaya Putra	L
2.	Afri Winawati binti Nur Latifah	P
3.	Hindun	P
4.	Irene Nurfadhilah	P
5.	Kinasih Budiarti	P
6.	Moh. Muntaqil A'la	L
7.	Muhamad Muhlisin	L
8.	Muhituni'am	L
9.	Narwati	P
10.	Nugraheny Rahmasusanti	P
11.	Peni Dwi Fitriani	P
12.	Pralita Adi Perwita Putra	L
13.	Puji Arni Astuti	P
14.	Rr. Dewati Pamungkas Sari	P
15.	Siti Ngaliatun	P
16.	Siti Wahyuningsih	P
17.	Sri Minarni	P
18.	Subhan Wahid	L
19.	Suswanti	P
20.	Titi Murniasih	P
21.	Tri Anita Hesti Kuswanti	P
22.	Wahyu Riawanto	L
23.	Widiarti	P

b. Daftar Wali Kelas

NO	KELAS	NAMA GURU
1.	7A	TITI MURNIASIH, S. Pd
2.	7B	ADITYA WIJAYA PUTRA, S. Pd
3.	7C	MUHAMAD MUHLISIN, S. Pd
4.	8A	WIDIARTI, S. Pd
5.	8B	SUSWANTI, S.Pd
6.	9A	HINDUN, , S. PdI
7.	9B	SITI NGALIATUN, S. Pd
8.	9C	Rr. DEWATI PAMUNGKAS SARI, S. Pd

c. Tugas Lain

NO	NAMA	TUGAS LAIN
1	NARWATI, S.Pd	WAKIL KEPALA SEKOLAH
2	PUJI ARNI ASTUTI, S.Pd	WAKIL. KURIKULUM
3	SRI MINARNI, S.E	WAKIL. SARANA DAN PRASARANA
4	NUGRAHENYRAHMASUSANTI, S.Pd	WAKIL. HUMAS
5	TRI ANITA HESTI KUSWANTI, S.Pd	WAKIL. KESISWAAN 1
6	AFRI WINAWATI, S.Pd	WAKIL. KESISWAAN 2
7	RETNO DIAN PUSPANINGRUM	KORDINATOR BK
8	TURSINI	Ka. TATA USAHA
9	SRI LESTARI	BENDAHARA OPERASIONAL
10	YETIK ERNAWATI	BENDAHARA BOS

d. Kegiatan Pengembangan Diri

NO	JENIS KEGITAN	PEMBINA
1	AGAMA	1.HINDUN, S.Pd.I 2.WIDIARTI, S.Pd
2	MARCHINGBAND	1. TRI ANITA HESTI KUSWANTI, S.Pd

		2.AFRI WINAWATI, S.Pd
3	PRAMUKA	1.SITI NGALIATUN,S.Pd 2.RETNO DIAN PUSPANINGRUM
4	OLAH RAGA	1.ADITYA WIJAYA PUTRA , S.Pd
5	REBANA	1. MOHAMAD MUHLISIN , S.Pd

e. Status

Status	Jumlah
PNS	0
GTT	0
GTY	18
Honor	1
Total	19

f. Usia

Umur	Jumlah
Kurang dari 30 tahun	1
31-35 Tahun	1
36-40 Tahun	8
46-50 Tahun	2
51-55 Tahun	2
Lebih dari 55 Tahun	1

g. Ijazah

Ijazah Tertinggi	Jumlah
Kurang dari S1	0
S1 atau Lebih	15
Data kosong	0

h. Jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	2
Perempuan	13

7. Data Siswa

a. Jumlah Siswa

Tingkat	Jumlah
7	104
8	64
9	94
Total	259

b. Umur

Umur	Jumlah
< 13 Tahun	4
13 – 15 Tahun	206
>15 Tahun	49
Total	259

c. Status Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	142	113
Kristen	1	1
Katholik	0	0

Hindhu	0	0
Budha	0	2
Kong Hu Chu	0	0

d. Rombongan Belajar

Tingkat	Jumlah
7	3
8	2
9	3
Total	8

8. Sarana dan Prasarana

a. Ruang Kelas

Tingkat	Jumlah
7	102
8	64
9	94
Total	259

b. Laboratorium

Total	Jumlah
IPA	1
Bahasa	0
IPS	0
Bahasa	1

- c. Perpustakaan

Terdapat dua buah perpustakaan di sekolah SMP Purnama.

9. Pusat Kegiatan Terdekat

- a. Museum
- b. Cagar Budaya
- c. Desa Adat
- d. Taman Budaya
- e. Sanggar

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Hasil Penelitian

a. Bimbingan dan Konseling

1) Bimbingan

Bimbingan atau '*guide*' memiliki banyak arti, diantaranya: menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan member nasihat. Arti kata '*guidance*' juga diartikan sebagai dengan makna bantuan atau tuntunan, ada juga yang menerjemahkan kata '*guidence*' dengan arti pertolongan.

Berdasarkan arti ini, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan atau pertolongan, tetapi tidak semua bantuan, tuntunan, atau pertolongan berarti konteksnya adalah bimbingan. Seorang guru yang membantu siswanya mengerjakan soal-soal ujian bukan merupakan suatu bentuk 'bimbingan', seorang guru yang membantu membayarkan uang sekolah siswanya juga bukan merupakan bimbingan. Bantuan atau tuntunan atau pertolongan yang bermakna bimbingan konteksnya sangat psikologis (Tohirin, 2007: 16).

Sehingga bisa kita simpulkan bahwa bimbingan bukanlah semua bentuk berupa materi atau bantuan langsung berupa tindakan yang mengubah kebutuhan atau masalah siswa. Bimbingan ditujukan kepada siswa untuk mengarahkan mereka dalam mengambil tindakan yang tepat dalam masalah yang

mereka hadapi. Sehingga, meminimalisir siswa melakukan tindakan negative berupa apa saja. Bimbingan merupakan bantuan dari guru BK untuk siswa agar mental dan psikologis mereka lebih *mature* dan tidak tergesa-gesa dalam segala hal.

Bimbingan yang dilakukan oleh guru BK di SMP Purnama yakni, memberikan arahan, saran, motivasi, serta semangat kepada siswa yang mengalami keluhan, masalah, atau kekhawatiran tentang masalah pribadi siswa. Bimbingan yang bisa diberikan juga beragam, bisa melalui online, kunjungan kelas (saat tidak pandemi), kunjungan ke rumah jika ada siswa yang sangat membutuhkan, dan juga bertatap muka di ruang BK.

2) Konseling

Konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli (individu/kelompok) dalam usaha memecahkan masalah yang mereka hadapi (Efendi, 1989:1). Bimbingan selalu dikaitkan dengan konseling dikarenakan keduanya merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang integral. Konseling sebagaimana dikatakan oleh Schmuller adalah *the heart of guidance* program (Sukardi, 1984: 11).

Di SMP Purnama, guru BK kerap kali mendapatkan masalah anak-anak yang beragam. Mulai dari kenakalan remaja, merokok, bolos sekolah, bertengkar, faktor ekonomi, dan lain sebagainya. Cara yang biasanya digunakan ialah

mengkomunikasikannya dengan anak dan orangtua. Melalui kunjungan rumah atau memanggil orangtua ke sekolah jika memang masalah yang dihadapi atau ditimbulkan sudah serius.

b. Metode Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Berdasarkan situasi yang tengah terjadi di dunia khususnya Indonesia ini, pembelajaran daring menjadi keluhan banyak orang. Terkhusus di dunia pendidikan. Para guru dan peserta didik dipaksa harus melakukan pembelajaran daring. Berbagai kendala pun muncul. Masalah baru dihadapi para guru dan peserta didik. Disamping harus mentaati aturan daerah perihal pembatasan interaksi social, kini peserta harus dipaksa belajar jarak jauh dengan hanya mengandalkan ponsel, akses internet, dan juga paket data untuk bisa mengirimkan tugas dan mengikuti pembelajaran lain yang diberikan guru.

Maka metode yang mungkin efektif digunakan untuk pemberian konseling pada peserta didik ialah:

- 1) Kolaborasi dengan orangtua
- 2) Pelayanan Infomasi
- 3) Konsultasi

Kolaborasi dengan orangtua merupakan cara yang bisa digunakan untuk memantau siswa selama pembelajaran daring. Orangtua dan guru perlu saling berkomunikasi dengan aktif untuk mengetahui perkembangan dan keluhan peserta didik. Orangtua dan

guru juga perlu bertukar informasi mengenai cara konseling pada anak yang baik dan benar. Guru membutuhkan informasi kondisi peserta didik dan orangtua membutuhkan informasi cara konseling yang tepat. Sehingga, jika keduanya aktif dan perhatian dengan mental anak, maka seharusnya layanan bimbingan dan konseling ini bisa membantu peserta didik agar tetap berpikir sehat dan tidak banyak mengeluhkan kondisi saat ini.

Pelayanan informasi juga cara yang perlu dilakukan sekolah. Guru BK secara rutin memberikan informasi mengenai isu tertentu agar peserta didik bisa menjaga diri dan mentalnya selama menghadapi pandemi. Guru perlu memberikan bacaan artikel, berita, atau penyuluhan melalui pesan ke ponsel mereka, atau melalui group kelas. Peserta didik bisa diajak berdiskusi mengenai informasi yang sedang berkembang untuk bisa mengambil pelajaran di dalamnya.

Konsultasi tentu saja menjadi hal yang lebih baik dilakukan. Semakin banyak siswa yang benar-benar jujur dan berani berkonsultasi mengenai keluhan yang mereka rasakan, semakin baik pula kondisi mental peserta didik. Mereka akan mudah dikontrol secara berkala dan terjadwal. Keluhan mereka akan ditampung dan didiskusikan untuk dicarikan solusi yang terbaik.

c. Kendala Pembelajaran SMP Purnama di Masa Pandemi

Terdapat banyak sekali kendala yang di alami di masa pembelajaran jarak jauh. Bagi sekolah, segala metode sudah dilakukan dan didiskusikan agar guru tetap bisa memberikan pembelajaran sebaik mungkin. Beberapa kendala yang dihadapi ialah:

- 1) Guru tidak maksimal dalam menyampaikan materi
- 2) Kurangnya sosialisasi antara guru dan peserta didik
- 3) Waktu pembelajaran yang berkurang
- 4) Banyak siswa yang tidak memiliki ponsel
- 5) Akses sinyal yang sulit
- 6) Bantuan kuota tidak maksimal, dan banyak siswa yang tidak bisa membeli kuota karena keterbatasan ekonomi
- 7) Keluhan tentang banyaknya tugas dari guru

2. Peran Guru BK SMP Purnama di Masa Pandemi *Covid-19*

Terdapat banyak peran guru BK selama pandemic di SMP Purnama khususnya, banyak juga upaya yang dilakukan untuk bisa memantau siswa selama di rumah. Memastikan bahwa mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran. Beberapa peran guru BK diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Mengedukasi siswa dengan layanan informasi
- b. Membantu membuat panduan regulasi diri
- c. Membuka layanan konseling online
- d. Mengembangkan life skil di masa krisis
- e. Motivasi mental *hygiene*

- f. Sebagai motivator bagi siswa
- g. Kunjungan rumah

C. Pembahasan

Pandemi memang memberikan banyak dampak bagi semua orang dan juga segala macam dan jenis institusi khususnya pendidikan (sekolah formal). Tidak jarang, guru juga mengeluh dan merasakan sulitnya menyampaikan pembelajaran agar bisa dimengerti peserta didik. Metode dan juga cara pasti dilakukan supaya tetap bisa mengontrol dan memastikan bahwa peserta didik tetap bisa aktif dan disiplin mengikuti pembelajaran.

Keluhan siswa juga beragam. Kesulitan akses internet dan juga *gadget*, membuat mereka sering mengeluh dan kesulitan mengikuti pembelajaran. Banyak dari mereka sulit memahami pembelajaran yang disampaikan, sehingga dirasa tidak cukup efektif.

Guru BK, di masa pandemi tentu saja memiliki peranan yang juga tidak kalah pentingnya dengan guru mapel lain, peran guru BK selama pandemic di SMP Purnama diantaranya:

a. Mengedukasi siswa dengan layanan informasi

Guru BK SMP Purnama rutin memberikan informasi yang edukatif dan positif kepada siswa untuk bisa dilakukan di rumah. Misalnya, menyarankan kepada mereka agar bisa melakukan kegiatan bercocok tanam, membaca, olahraga, dan hal-hal lain yang bisa membuat mereka terhibur selama masa pandemi. Guru BK juga memberikan informasi apa saja mengenai *Covid-19*. Mulai dari; bahaya *Covid-19*, dampak dari pandemi, bahayanya berkerumun, dan lain sebagainya.

Edukasi via online ini dianggap efektif digunakan karena guru Bk tetap bisa memberikan control bacaan atau informasi yang sehat dan tidak termakan dengan berita hoax di luaran sana mengenai pandemic. Mereka juga bisa memilah bacaan yang benar sehingga tidak salah mengambil keputusan saat ingin melakukan sesuatu. Mereka harus tahu bahwa memakai masker, mencuci tangan, tidak bersentuhan, tidak berkerumun, itu adalah cara yang paling efektif untuk dilakukan agar terhindar dari terpapar virus covid.

b. Membantu membuat panduan regulasi diri

Guru bersama orangtua membantu membuat regulasi diri untuk siswa. Regulasi ini diharapkan mampu mengarahkan siswa dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya. Sehingga siswa tidak hanya focus dengan tugas-tugas yang menurut mereka membuat bingung, kesulitan, dan terkadang tidak mereka mengerti karena penjelasnya terbatas dari guru. Guru BK juga membuat panduan belajar online yang ramah dan nyaman digunakan untuk mereka.

Guru BK membuat jadwal rutin untuk melakukan bimbingan dan konseling melalui online. Mereka (siswa) bisa mencurahkan keluhanya melalui chat atau saat ada obrolan di group sehingga guru BK bisa menyampaikan keluhan mereka ke guru mapel yang dikeluhkan oleh mereka. Baik dari tugas yang diterima, penjelasan, media yang digunakan, dan lain sebagainya.

c. Membuka layanan konseling online

Guru BK aktif menyapa peserta didik dan memberikan konseling dengan metode apa saja. Termasuk *video call*, telepon, chat pribadi, chat group, memberikan semangat, menanyakan tugasnya, kunjungan ke rumah siswa yang menginginkan konseling secara langsung, dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa siswa tidak mengalami kendala dan kecemasan yang berlebihan dan membuat mereka depresi dengan banyaknya tugas dari guru.

Guru BK tidak hanya menelfon secara pribadi kepada siswa secara acak setiap harinya, guru BK juga menyapa orangtua untuk memastikan kerja sama dalam memberikan informasi keseharian siswa berjalan lancar. Guru BK juga akan memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin melakukan konseling langsung tatap muka, dengan cara, guru BK datang langsung ke rumah siswa yang membutuhkannya. Konseling dengan cara ini ditujukan kepada siswa yang sudah sangat perlu ditindak lanjuti lagi permasalahannya.

d. Mengembangkan *Life skil* di masa krisis

Banyak kita lihat anak-anak, orangtua, remaja, dan yang lainnya mulai menemukan skil mereka di masa krisis ini. Ada yang membuka usaha kuliner karena sering bereksperimen memasak sesuai panduan youtube. Ada juga yang mulai mencoba menanam bunga untuk diperjual belikan. Dan beberapa skil lain yang mulai mereka gali sejak merasa bosan di rumah.

Begitu juga dengan siswa. Guru BK mengarahkan siswa untuk bisa menemukan skil mereka dengan mencoba apa saja yang mereka sukai, selama tidak berada di kerumunan. Masak, olahraga, main basket, sepakbola, edit video, mendengarkan podcast, dan hal-hal lain yang mereka sukai. Hal itu baik untuk.

e. Mengembangkan Mental *hygin*.

Mental menjadi sorotan bagi guru BK. Kesehatan mental mereka mempengaruhi pembelajaran selama jarak jauh. Keluhan yang sering mereka keluhkan tentu saja menjadi PR bagi guru BK.

Untuk memberikan motivasi mental yang sehat, guru BK rutin menanyakan kesulitan siswa selama pembelajaran jarak jauh. Tidak hanya itu, guru Bk juga memberikan semangat agar siswa tetap bersabar dan menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa perlu terbebani.

f. Sebagai Motivator Siswa

Seperti yang kita tahu bahwa guru BK menjadi support system siswa. Guru BK memberikan dukungan moral yang lebih untuk siswa agar tidak perlu cemas, resah, depresi, bahkan melakukan hal-hal negative karena rasa bosan dengan pembelajaran dan tugas yang sangat banyak dari guru mata pelajaran. Di samping itu, guru BK juga berperan untuk memotivasi siswa dengan metode-metode yang sesuai dengan keluhan mereka.

g. Kunjungan Rumah

Tidak hanya konseling online yang dilakukan oleh guru BK di SMP Purnama, bagi siswa yang ingin melakukan konseling langsung dengan guru BK, maka akan diberikan waktu untuk mereka berkonseling secara langsung dengan cara guru BK langsung datang ke rumah siswa tersebut.

Dapat kita lihat bahwa peran guru BK selama pandemi sangatlah penting bagi siswa. Bimbingan dan Konseling siswa dilakukan agar supaya mental anak tidak mengalami '*mental health*' atau '*mental illness*' selama menjalani pembelajaran jarak jauh dan mengurangi aktivitas social mereka. Dan peran guru BK tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya hubungan komunikasi dengan orangtua di rumah. Sehingga, konseling tidak hanya tentang peserta didik dan guru BK tetapi juga Guru BK dan orangtua peserta didik. Melalui panggilan telepon yang dilakukan setiap harinya secara acak, guru BK menghimbau agar orangtua juga aktif melaporkan kegiatan apa saja yang memungkinkan peserta didik bisa tetap focus dan mengikuti pembelajaran.

Guru BK juga memberikan arahan berupa kegiatan apa saja yang cocok dilakukan di rumah selama masa pandemi. Hal ini bisa membantu siswa agar tidak merasa jenuh, bosan, bahkan memikirkan hal-hal negative. Peran guru BK menjadi lebih sulit jika peserta didik dan orangtua tidak mau kooperatif dalam memberikan informasi. Maka guru BK harus lebih aktif lagi menanyai peserta didik yang tidak mau mengutarakan keluhanya.

Peran guru BK selama pandemi akan berhasil membantu siswa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh jika orangtua dan peserta didik mau terbuka dan bisa mengutarakan apa keluhannya sehingga dibantu mencari solusi terbaiknya.

Dalam jurnal karya Heni Purwaingsih berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan konseling Dalam Melayani Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19” memberikan gambaran hasil yang menyatakan bahwa, guru bimbingan dan konseling dalam satuan pendidikan sangatlah urgen, karena merupakan bagian integral dalam system pendidikan. Situasi pembelajaran jaran jauh menimbulkan berbagai benturan antara peserta didik dengan guru. Kehadiran guru bimbingan dan konseling bisa menjembatani antara guru dan siswa yang mengalami masalah belajar (Heni Purwaningsih, 2020:134).

Selanjutnya jurnal karya Gatut Setiadi berjudul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Darut Taqwa Pasuruan” memberikan gambaran hasil yang menyatakan bahwa peran guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi bagi peserta didik dalam belajar dengan cara memberikan pemahaman mengenai pentingnya belajar dalam kondisi yang tidak stabil disebabkan karena mewabahnya virus memberikan suatu pengaruh yang signifikan (Gatut setiadi,2020: 134).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan hal penting bagi siswa/siswi untuk bisa berkonsultasi mengenai permasalahan yang di alami. Konseling di sekolah tidak sebatas hanya karena ada permasalahan berupa pertengkaran dengan teman, keluarga, atau masalah bullying. Lebih jauh lagi, konseling di sekolah juga bisa digunakan untuk mengarahkan siswa/siswi mengenai minat dan bakatnya agar terarah ke depannya.

Adapun peran guru BK di SMP Purnama selama pandemic yakni: mengedukasi siswa dengan layanan informasi, cara ini dilakukan dengan memberikan berbagai wacana positif kepada siswa secara rutin di group whatsApp, guru juga memberikan wacana positif yang bisa dilakukan siswa di rumah selama pandemic, seperti halnya olahraga, melakukan hobby, dan lain sebagainya.

Guru BK di SMP Purnama juga membuat panduan regulasi diri untuk siswa selama pembelajaran jarak jauh, mereka membuat bimbingan dan konseling terjadwal bersama siswa di group whatsApp, mereka bisa mengeluhkan apa saja yang mereka rasakan dengan adanya pembelajaran jarak jauh atau permasalahan apa yang menghambat pembelajaran.

Dengan jadwal yang sudah disusun, guru BK di SMP Purnama membuka layanan konseling online melalui chat pribadi, telfon, *video call* dan lain sebagainya dengan siswa. Mereka bisa langsung memberikan

konseling kepada siswa yang membutuhkan konseling secara pribadi. Tentunya, guru juga menyapa orangtua siswa saat melakukan konseling online berupa video call atau panggilan telepon, hal ini diharapkan mampu membangun kedekatan antara guru dan orangtua sehingga bisa bekerjasama memantau siswa selama di rumah.

Guru BK juga memberikan arahan untuk *life skill* di masa krisis, mencoba menggali bakat-bakat yang mungkin belum mereka temukan atau mereka sadari selama ini. Guru BK mengarahkan siswa untuk mencoba hal baru di rumah. Memasak, olahraga, berkebun, atau kegiatan lain yang mereka sukai. Life skill banyak sekali ditemukan dikala pandemic dan kebosanan di rumah. Banyak orang yang menemukan bakatnya setelah merasa bosan di rumah saja.

Selanjutnya, peran guru BK di SMP Purnama selama pandemic covid 19 ini ialah memberikan motivasi mental hygiene kepada siswa, selain sebagai motivator untuk masa depan anak dan etitud mereka, guru BK juga memberikan edukasi mental anak. Keluhan dan tekanan mereka selama pembelajaran jarak jauh tentu saja mempengaruhi emosionalnya. Di sinilah guru BK berperan untuk kesehatan mentalnya. Menenangkan, memberikan solusi, membantu keluhanya, dan lain sebagainya. Guru BK di SMP Purnama juga akan melakukan kunjungan rumah jika ada siswa yang membutuhkan konseling langsung dengan guru BK. Jika ada siswa yang sudah mengeluh dan segera perlu ditangani tatap muka, maka guru BK tidak ragu untuk datang dan memberikan bimbinganya.

B. Saran

1. Saran Bagi Kepala Sekolah

Saran yang bisa saya berikan kepada kepala sekolah agar serutin mungkin melakukan evaluasi berupa metode apa yang perlu digunakan agar tetap bisa memberikan layanan konseling bagi peserta didik. Misalnya, membuka kesempatan peserta didik untuk melakukan konseling melalui chat pribadi dengan guru Bk di jam-jam dan jadwal yang sudah ditentukan bagi setiap kelasnya. Kepala sekolah harus lebih memperhatikan mental anak dibandingkan hanya sebatas mencapai materi semata.

2. Saran Bagi Guru BK

Selayaknya guru BK yang mendapat tugas untuk menjadi pendengar sekaligus pemberi solusi bagi siswa, guru BK perlu melakukan penyuluhan perihal *mental illness* kepada siswa. Menghimbau agar mereka tidak stress dengan masa belajar di rumah. Guru BK juga perlu membuka diri untuk bisa mendengarkan siswanya yang ingin berkonsultasi di jam-jam yang sudah dijadwalkan. Metode yang tepat bagi hal ini ialah layanan konsultasi Klasikal. Mengingat tidak mungkin bertemu tatap muka di dalam kelas. Maka medianya diubah menjadi zoom meeting setiap seminggu sekali bergantian setiap kelasnya. Dengan bercerita, berdiskusi, peserta didik juga akan membuka diri untuk menceritakan kesulitan mereka juga.

3. Saran Bagi Orangtua

Orangtua di rumah, berperan mengawasi anak-anak agar tetap bisa rutin mengikuti dan mengirimkan tugasnya tepat waktu sesuai dengan jadwalnya. Orangtua diharapkan mampu memberikan konseling terhadap anaknya juga. Sesederhana bertanya seputar tugas sekolahnya, kesulitannya, sudah absen atau belum dan lain sebagainya. Hal ini bisa membuat anak-anak merasa diperhatikan dalam kegiatan belajarnya.

C. Penutup

Puji syukur terhadap Allah yang sudah memberikan rahmat kesehatan dan kemudahan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Besar sekali rasa syukur penulis bisa melakukan penelitian ini dengan kemudahan-kemudahan.

Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang penulis nantikan syafaatnya di dunia maupun di akhirat kelak. Nabi yang sudah membawa cahaya kepada umat manusia sehingga mendapatkan keadilan dan kesetaraan di bumi.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Melalui proses yang tidak sebentar ini, penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahnya.

Skripsi dengan judul “Peran Guru BK di Era Pandemi Covid-19 di SMP Purnama Kesugihan” diharapkan bisa mewakili setidaknya untuk para guru BK agar bisa memantau proses belajar dan terutama perkembangan mental anak selama pembelajaran jarak jauh di masapandemiCovid-19 ini.

Demikian skripsi ini penulis selesaikan dengan sebaik mungkin untuk bisa diambil manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, 2006, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autisti*, Bandung: Alfabeta.
- Agoes Dariyo, 2004, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: Ghalia Inndonesia.
- Agus Sunarya, 2004, *Terapi Autisme, Anak Berbakat, dan Anak Hiperaktif*, Jakarta:Progres.
- Asti Muchlisisn Badiatul, 2010, *Fiqh Parenting*, Yogyakarta: Divapress.
- Aziz safrudin, 2015. *Pendidikan Keluarga Konsep Dan Strategi*, Yogyakarta: Gava Media
- Casmini, 2007, *Emotologi Parenting Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emsi Anak*, Yogyakarta: P Idea (Kelompok Pilar Media).
- Corey Gerald, 2013, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoerapi*, Bandung: Refika Aditama.
- Destiningrum Ratri Dinie, 2016, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Psikosain
- Dodo Sudrajat & Lilis Rosida, 2003, *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Luxima.
- Dwi siswoyo, dkk, 2007, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Ginanjari Ary Agusty, 2001, *Emotional Quotien*, Jakarta: Penerbit Arga.
- Gunarsa D Singgih, 2017, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Libri
- Joko Yuwono, 2009, *Memahami Anak Autis Berkebutuhan Khusus (ABK)*, Jakarta: Alfabeta.
- Jones Nelson Richard, 2011, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Kauffman, J. M, 2005, *Special Education, what it is and why we need it*, Boston.
- Marzuki Choiron A, 2004, *Pelaminan Suci*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

- Moleong, Lexy J, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad K. A. Jamika, 2008, *Special For Special Children*, Jakarta: Hikmah.
- Mumpuniarti, 2003, *Orthodiktik Tunagrahita*, Yogyakarta: FIP UNY.
- Mussen,P. H,conger, J.J., Kagan, J. & Huston,C. A, 1994, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Jakarta: Penerbit Arcan.
- Nasution, 2003, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Noor Rohinah, 2012, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Notosoedirjo, Moeljono & Latipun, 2007, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, Malang: UMM Press.
- Pamuji, 2007, *Model Terapi Terpadu Bagi Anak Autis*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Partanto A Pius, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Piaget Jean dan Barbel Inhelder, 2018 *.Psikologi Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwaningsih Heni, 2020, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Melayani Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19*, vol.1 No 1, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia Lingkungan Handayani, <https://jurnalp41.com>, diakses pada 17.09.
- Ralang Hartati Syafrida, (2020), *Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia*,
- Ratna Lilis, 2013, *Teknik-Teknik Konseling*, Yogyakarta: Deepubisher.
- Ridla Jawwad Muhammad, 2002, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Setiadi Gatut, Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mmemotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Cvid-19 di SMA Garut Taqwa Pasuruan, Vo. 2 No 2. Al-Isrof Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id>, akses pada 17.14.
- Singgih Yulia dan D. Singgih, 2012, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta.

Sukarsono Djatmiko Eko, 2001, *Assesmen Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Dirjen PSLB.

Suryabrata Sumardi, 1987, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali.

Tohirin, 2009, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zulfa Umi, 2010. *Metodologi Penelitian Sosial*, Yogyakarta:Cahaya Ilmu.

Zulkifli, 2012.*Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Hasil Wawancara Di SMP Purnama Kesugihan Cilacap

Waktu : Senin, 14 Juni 2021

1. Responden Wakil Kepala Sekolah

a. Identitas Wakil Kepala Sekolah

- 1) Nama : Nahwati, S.Pd
- 2) Alamat : Pesanggrahan
- 3) Masa Jabatan : 3 Tahun
- 4) Waktu wawancara : 21 Juni 2021

1) Sejarah singkat SMP Purnama

“Secara singkat, SMP Purnama itu, berdiri pada tahun 1983, tepatnya 30 Juni. Saat itu kami masih menginduk di SMP N 1 kesugihan, sampai akhirnya pada tahun 1997 kami bisa membangun gedung sendiri. Sehingga KBM bisa dijalankan di gedung sendiri sampai saat ini” (Wakil Kepala Sekolah).

2) Jumlah Guru BK di SMP Purnama

Terdapat 1 guru di SMP Purnama Kesugihan.

3) Kendala Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi

“Kendala yang dialami sekolah selama pembelajaran jarak jauh, Guru mengalami hambatan, waktu pembelajaran menjadi berkurang, sementara guru mengalami kesulitan dalam memahamkan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik mengalami kesulitan belajar dari rumah, mengeluh karena

banyaknya tugas, sebagian dari mereka juga tidak memiliki Hp untuk sarana belajar karena keterbatasan dana atau aksesnya.”

4) Metode Yang digunakan Untuk Mengontrol Siswa

“Metode yang digunakan sekolah yaitu, Memberikan pemahaman mengenai situasi yang terjadi, salah satunya yaitu tentang bentuk pencegahan virus Corona. Menyarankan juga agar orangtua ikut aktif melaporkan dan berkonsultasi dengan guru di sekolah, membuat jadwal teratur, memanfaatkan media pembelajaran daring, menciptakan suasana belajar yang nyaman.”

5) Keluhan Guru Selama Pembelajaran Jarak Jauh

“Keluhan guru selama pembelajaran jarak jauh yaitu, tidak maksimal dalam menyampaikan materi, kurangnya komunikasi dan sosialisasi dengan siswa secara langsung.”

6) Kasus dan Keluhan Siswa Selama PJJ

“Ada, kasus siswa yang mengalami keluhan karena pembelajaran online, di sini, kendalanya bagi siswa yaitu, sinyal yang tidak maksimal pada suatu daerah tertentu. Termasuk banyak siswa yang tidak bisa membeli kuota tepat waktu karena bantuan dari pemerintah yang juga tidak semua dapat.”

7) Peran Guru BK Selama Pandemi

“Peran guru BK adalah membimbing siswa dalam berbagai upaya pencegahan terhadap hal-hal yang mengganggu belajar

siswa, disamping itu guru BK sebagai pembimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam berbagai permasalahan dalam belajar. Guru BK di sekolah itu peranya sangat penting sekali,

8) Pesan Bagi Guru dan Siswa Selama Menjalani PJJ

“Pesan saya kepada siswa dan juga guru, tetap semangat, patuhi protocol kesehatan dan bisa tetap bersabar dalam menjalani pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.”

b. Responden Guru BK

1) Identitas Guru BK

- a) Nama : Retno Dian Puspaningrum
- b) Alamat : Jl. Kemerdekaan Barat No. 39 Rt.05/03
Kesugihan
- c) Masa Jabatan : 3 Tahun

2) Jumlah Guru BK

“Jumlah guru BK di SMP Purnama hanya saya, hanya ada satu.”

3) Keluhan Siswa Selama PJJ

“Banyak sekali keluhan siswa sebenarnya selama pembelajaran jarak jauh. Tentu saja salah satunya adalah system pembelajaran daring. Karena disebabkan faktor signal, faktor eee dia tidak memiliki paketan. Karena paketan dari pemerintah tidak semua dapat, dan karena tidak semua siswa memiliki hp,

lalu siswa pernah mengutarakan kepada saya, mereka lebih bisa paham dengan mendapatkan pembelajarn luring dibanding daring, jika daring mereka cenderung bingung dan kurang mengerti dengan pembelajaranya dan biasanya terjadi miskomunikasi, begitu.”

4) Kesulitanya Selama Menjadi Guru BK

“Kesulitan saya selama menjadi guru Bk, karena hanya terdapat 1 guru BK dan saya masih menempuh belajar atau kuliah, jadi banyak masalah di sekolah yang belum saya kuasai cara penangananya, karena saya belum banyak ilmu untuk menjadi konselor yang professional. Terutama saya harus menghadapi lebih dari 150 siswa, dengan satu guru BK, itu yang saya rasa menjadi penghambat selama saya menjadi BK di SMP Purnama”

“Permasalahan yang saya tangani, lebih banyak tentang semangat siswa yang kurang mendukung. Seperti perceraian, rendahnya ekonomi keluarga, begitu, merokok, pergaulan bebas, membolos, semua itu karena efek lingkungan dan pergaulan bebas, sehingga memberikan efek bagi siswa selama pembelajaran. Kurang lebih itu yang sering saya tangani.”

“Dan kesulitan saya selama pembelajaran jarak jauh adalah sulitnya komunikasi dengan siswa karena signal dan

keterbatasan kuota siswa selama pandemi. Hal itu membuat saya kesulitan melakukan konseling selama pembelajaran daring ini.”

5) Dampak Pandemi Bagi Mental Siswa

“Ada beberapa permasalahan yaitu, adanya emosi siswa yang kurang stabil. Karena segala aktivitas siswa yang dibatasi hanya di rumah. Jadi, emosinya kurang stabil. Dan juga, di masa SMP ini, siswa jadi lebih mendapatkan perkembangan social di luar, dan dia lebih, lebih apa yah, mereka lebih senang jika ada aktivitas soal di luar, sehingga dengan adanya pandemic ini membuat siswa mengurangi kegiatan social.”

6) Peran Guru BK Saat Pandemi

“Peran guru BK selama pandemi, tentu saja menyajikan layanan pembelajaran dalam pembelajaran bentuk daring yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa agar lebih mudah diterima bagi siswa. Lalu, berperan dalam mengatasi hambatan, karena selama pembelajaran daring banyak terjadi hambatan belajar yang dialami siswa. Lalu pengembangan karakter yang baik di rumah dan membantu siswa dalam pengembangan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Lalu membantu apa saja kegiatan yang perlu dilakukan selama di rumah. Lalu guru BK juga membantu komunikasi yang baik antara siswa dan orangtua, jadi tidak hanya antara guru dan siswa. Sehingga dengan adanya

komunikasi yang baik, maka saya bisa tahu apa saja kendala dan kesulitan apa yang dihadapi siswa selama di rumah.”

7) Metode Konseling Yang digunakan Selama Pandemi

“Metode yang sering saya gunakan dalam pemberian konseling selama pandemi biasanya *via WhatsApp*, melalui group whatsapp, chat pribadi, dan telepon. Saya juga biasanya melakukan kegiatan home visit ke rumah siswa yang bermasalah atau yang ingin melakukan konseling dengan saya. karena kalau telfon, siswa sering terkendala, ya. Apabila ada yang sulit ditangani, biasanya saya menggunakan cara *home visit* ke rumah.”

“Kegiatan yang rutin saya lakukan adalah dengan menelfon atau video call beberapa siswa secara acak setiap harinya untuk menanyakan kesulitan selama pembelajaran daring, apakah siswa tetap di rumah dan menjalankan prokes, saya juga menyapa orangtua mereka untuk menanyakan kesulitan apa saja yang dihadapi siswa. Sehingga terjalin komunikasi yang baik antara saya, orangtua dan juga siswa.”

8) Cara Memantau Siswa Selama Belajar Daring

“Saya memantau siswa melalui pesan pribadi, group, telepon, dan kunjungan langsung ke rumah siswa yang sudah dirasa perlu

konseling langsung dengan saya. Saya menyapa siswa dan menanyakan apakah tugasnya sudah terkumpul atau ada kesulitan, sehingga bisa saya sampaikan ke guru mapelnya.”

9) Pesan Kepada Siswa Selama PJJ

“Pesan saya jangan pernah patah semangat dalam pembelajaran daring, tetap semangat selama menjalani pembelajaran daring, apapun resikonya tetap semangat dan berjuang, jadi yang terbaik untuk diri kita masing-masing, tetap menjalani proses, jauhi kerumunan dan tetap *stay* di rumah.”

Lampiran Photo

Konseling Siswa Saat Pandemi di SMP Purnama



Video Call siswa secara acak Guru BK SMP Purnama di depan pengawas



